

Monitoring Persidangan Pembunuhan Munir

**Persidangan V
Pengadilan Negeri Jakarta Pusat
Jakarta, 06 September 2005
(Bersamaan satu Tahun Wafatnya Munir)**

**Materi: Pemeriksaan Saksi Suciwati dan Indra
Setiawan
Waktu: 10.35 -15. 20 Wib
Tempat: Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, lantai
III, ruang sidang 1**

Situasi Persidangan

I. Sebelum Sidang

Pukul 9.30 terlihat aparat kepolisian dari Polda Metro Jaya, menggunakan dua bus mini warna hijau milik Polri sudah terparkir di depan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat (Jakpus). Sekitar 50 Polisi dengan posisi tersebar telah memadati lokasi pengadilan. 15 orang berjaga-jaga di depan gerbang pengadilan. 15 lainnya duduk-duduk di depan ruang sidang, lainnya terpecah di sekitar pengadilan. Terlihat pula satu orang berseragam TNI berjaga-jaga di depan gerbang pengadilan

Sekitar 150 pengunjung memadati ruang sidang sejak pukul 9.30 Wib. Keluarga korban Priok, 65, dan Semanggi telah bersiap menduduki ruang sidang. Sekitar 20-an Media sudah bersiap-siap meliput dan menanti kedatangan Pollycarpus. Di depan ruang sidang, tiga poster Munir, satu bingkai bertuliskan “*Mengapa dia Dibungkam*” disandarkan ditembok depan ruang sidang, di sebelahnya dua orang berkaos dan bertopeng Munir khusus aksi diam di depan poster.

II. Persidangan

Majelis Hakim terdiri dari;

1. Cicut Sutiarto (Hakim Ketua)
2. Sugito (Hakim Anggota)
3. Liliek Mulyadi (H.A)
4. Agus Subroto (H.A)
5. Ridwan Mansur (H.A)

Delapan Penasehat hukum, diantaranya Mohammad Assegaf dan Suhardi Sumomuljono, menghadiri persidangan. dari JPU, hadir:

1. Domu, P Sihite, SH. MH.
2. Suroto
3. Edi Saputra
4. Giyanto
5. Muhammad Rum
6. Saptani
7. Meghanada
8. F Eyert L

A. Pembukaan Sidang

Pukul 10.35, Majelis Hakim dipimpin Cicut Sutiarto membuka sidang, mempersilahkan terdakwa Pollycarpus memasuki ruang sidang. Pollycarpus, dengan kemeja abu-abu dan celana panjang coklat, memasuki ruang sidang dikawal dua jaksa dari JPU dan dua Polisi dari Polda, seiring masuknya Polly, sekitar 15 polisi dari Polda memasuki ruang sidang dengan posisi menyebar diantara kerumunan pengunjung sidang.

B. Pemeriksaan Saksi

Sesuai jadwal sidang yang disepakati, agenda sidang hari ini mendengarkan keterangan lima orang saksi:

1. Suciwati (Isteri Munir)
2. Indra Setiawan (mantan DIRUT Garuda)
3. Ramelgia Anwar (*Vice President Corporate Security*)
4. Rohainil Aini (shedulling Garuda dan sekretaris Chief Pilot Karmal Sembiring)
5. Karmal Sembiring (Chif Pilot)

Cicut Setiarso, selaku Hakim Ketua, meminta sebagai saksi pertama dihadirkan Suciwati (isteri dari almarhum Munir) ke ruang sidang untuk didengar kesaksiannya selaku saksi korban.

Hakim mengingatkan pada penasehat Hukum dan Jaksa Penuntut Umum untuk mencegah saksi memberikan jawaban yang tidak jelas.

1. Saksi Suciwati (Isteri Almarhum Munir)

Hakim membuka pemeriksaan dengan menanyakan kesehatan Suciwati, dilanjutkan dengan pertanyaan identitas Suciwati. Berikut identitas Suciwati:

Nama : Suciwati
TTL : Malang, 28 Maret 1968
Pekerjaan : Sekretaris sebuah Yayasan di Jakarta
Agama : Islam
Pendidikan : Diploma II
Alamat : Bekasi

Selanjutnya Hakim Ketua menanyakan apakah saksi mengenal terdakwa. Suciwati menjawab sekarang sudah mengenal

Sebelum pemeriksaan, Suciwati mohon pada Majelis Hakim diberikan waktu terlebih dahulu untuk membacakan dua lembar surat yang telah dipersiapkannya di depan publik agar bisa didengar masyarakat luas, isi surat perihal keterkaitan Badan intelejen negara (BIN), permohonan keadilan atas kematian Munir. Hakim Ketua, Cicut Setiarso menanggapi dengan mengatakan “semoga diberi kesempatan nanti, namun sekarang harus sumpah terlebih dahulu”. Suciwati, kembali menegaskan tentang keinginannya membacakan surat yang telah dibuatnya, akhirnya Cicut Setiarso selaku hakim ketua, menjanjikan diakhir kesaksian Suciwati akan diberi kesempatan membacakan suratnya

Kemudian Suciwati disumpah secara Islam, dituntun Hakim Ketua. Hakim mengingatkan nilai dari Sumpah, Hakim meminta Suciwati menyampaikan yang benar dan yang diketahuinya.

a. Materi pertanyaan HAKIM

Hakim ketua, Cicut Setiarso, membuka pertanyaan dengan menanyakan:

- Seputar pemeriksaan dan pembuatan BAP (Berita Acara Pemeriksaan) terhadap Suciwati sebelum persidangan, dan konsistensi Suciwati terhadap BAP yang telah dibuat. **Suciwati menyatakan** masih akan mempertahankan isi BAP dan mengaku pernah sebanyak dua kali diperiksa sebagai saksi
- Seputar Pengetahuan saksi terhadap terdakwa Pollycarpus dan maksud pertemuan suciwati dengan pihak Garuda. **Suciwati menyampaikan**, mengenal terdakwa tanggal 8 November 2004, saat bertemu dengan pihak Garuda, salah satu yang hadir saat pertemuan adalah terdakwa Pollycarpus. Pertemuan dengan pihak Garuda dimaksudkan untuk menyampaikan terimakasih dan mengetahui kronologis kematian Munir saat di di pesawat
- Seputar kronologis kabar kematian Munir yang diterima Suciwati. **Suciwati menyampaikan** pada tanggal 7 september 2004 mendapat telepon dari Usman Hamid perihal kematian Munir, karena tidak percaya, Suciwati menelpon ke Imparsial, saat itu Imparsial masih melakukan *cross cek* berita, telepon ke Garuda, dan Garuda menjawab tidak ada kabar tentang kematian Munir, lalu menelpon ke Schipol, dijawab juga tidak ada kabar, telepon ke Lili, (tempat Lili yang akan ditinggali Munir), ibu Lili menjawab sudah dengar tapi belum lihat Jenazah, lalu telepon kembali ke Garuda, Garuda masih menjawab tidak ada kabar tersebut, lalu telepon ke Garuda di Schipol, saat itu baru di jawab “ya” oleh pak Yan, yang mengaku sudah lihat Jenazah namun meminta tidak dipublikasikan karena ia bukan bagian penerangan. Suciwati Melihat Jenazah tanggal 9 september 2004. selanjutnya jenazah dikuburkan di Batu.
- Seputar kondisi kesehatan Munir sebelum berangkat dan tujuan Munir ke Belanda. **menurut Suciwati** keadaan Munir saat itu sehat dan bersemangat, karena tiga bulan lagi keluarga akan menyusul, Munir ke Belanda untuk sekolah selama satu tahun, hal tersebut sudah direncanakan sebelumnya.

Agus Subroto (Hakim Anggota) menanyakan hal-hal berikut:

- Seputar aktivitas Munir dan intervensi terhadap kegiatan Munir. **Suciwati mengatakan**, Munir bekerja sebagai pengacara dan bekerja di sebuah lembaga sosial, di Imparsial, advokasi di bidang HAM. Selama ini tidak ada keluhan apa-apa Munir.
- Seputar kronologis keberangkatan dan keingintahuan orang lain terhadap keberangkatan Munir. **Suciwati menyampaikan**, keberangkatan sudah direncanakan selama satu tahun sebelumnya, dan secara khusus pada tanggal 2 september, hari kamis ada yang menelpon ke HP Munir dari orang yang menyebut dirinya bernama Polly dari Garuda yang mengaku akan berangkat

bersama Munir. Polly memastikan apakah keberangkatan Munir jadi pada hari senin, dan Suciwati menyampaikan Munir akan berangkat Senin naik Garuda

- Seputar pengetahuan Suciwati tentang terdakwa dan tanggapan Munir terhadap telepon Pollycarpus. **Suciwati mengaku**, tidak mengenal Pollycapus, dan Munir menganggap Polly orang aneh yang sok kenal dan sok akrab kepadanya (Munir). Munir juga menceritakan Pollycarpus pernah menitipkannya surat saat Munir ke Swiss, untuk diposkan di tempat Munir mendarat saat di Swiss, namun ditolak Munir, sebab bagi Munir itu perilaku aneh, sebab Pollycarpus orang Garuda yang punya banyak teman untuk menitipkan surat, dan Munir sudah antipasi kalau-kalau surat itu berisi ancaman maka akan mudah sidik jarinya yang akan dikenali. Dari cerita tersebut menurut Suciwati dan Hakim sebelum keberangkatan Munir ke Belanda, Munir pernah bertemu dengan Pollycarpus.
- seputar kegiatan di Bandara sebelum dan sesudah keberangkatan Munir. **Suciwati menceritakan** dirinya bersama Munir menunggu teman-teman yang juga akan mengantar di Dunkin Donut, sekitar 30 menit, Suciwati memesan susu putih, Munir memesan susu coklat. 30 menit kemudian Pungky, Aal, Ratna, Giarto datang. pukul 8 lebih Suciwati baru keluar dari bandara, dan selama perjalanan pulang sempat ber- SMS (*massage short service*) dengan Munir, saat itu kondisi Munir baik-baik.
- Seputar tanggapan dan kegiatan Suciwati saat mendengar berita kematian Munir dan kegiatan saat di Belanda. **Suciwati menyampaikan**, pada tanggal 7 mendapat telepon dari Usman perihal kematian Munir, lalu melakukan *cross check* sampai dapat kepastian. Saat di Shcipol Belanda sempat melihat jenazah Munir, ke Belanda tanggal 8 September (2004) bersama Rusdi Marpaung, Pungki Indarti, Usman Hamid, Rasyid (kakak Ipar). Namun tidak sempat bertemu dengan dokter forensik Belanda
- Seputar pertemuan Suciwati dengan pihak Garuda. **Suciwati menyampaikan**, tiga kali bertemu dengan pihak Garuda, pertemuan pertama waktunya Suciwati tidak ingat, maksud pertemuan untuk mengucapkan terimakasih dan untuk mengetahui kronologis kematian Munir, pertemuan dihadiri Direktur Utama (DIRUT) Indra Setiawan, bag. Operasional bernama Sony, Pujobroto. Dirut janjikan akan memberikan seluas-luasnya apapun yang ingin diketahui Suciwati. Pertemuan ke dua tanggal 22 Oktober 2004, pertemuan ke tiga 8 November 2004. bertemu dengan Pollycapus pada pertemuan ke III tanggal 8 November 2004. saat Suciwati menanyakan apakah di Garuda ada yang bernama Polly, dijawab dengan sigap oleh Indra Setiawan selaku DIRUT yang mengaku tahu ada pilot bernama Polly, saat ditanya mengapa Indra Setiawan selaku Direktur Utama (DIRUT) bisa ingat nama Pollycarpus sebagai pilot, padahal jumlah crew sekitar 700-an orang, alasan Indra, karena **”nama Polly aneh tidak familiar”** saat pertemuan ke-tiga dengan Garuda bertemu dengan Pollycapus, Suciwati meyakini dari logat dan suaranya, Polly tersebutlah yang menelpon ke HP suaminya sebelum berangkat. Suciwati menanyakan kepada Pollycapus apakah ia kenal

suaminya, Pollycarpus menjawab “suami ibu orang terkenal” saat ditanyakan suciwati menanyakan pada Polly apakah suaminya (Munir) kenal dirinya, Polly menjawab Munir adalah orang yang ingatannya sangat kuat, sebab dari pertemuannya hanya sekali dengan Munir di bunderan HI, saat itu munir membagi-bagikan bunga dalam kampanye peringatan hari Perempuan sedunia. Pollycarpus menceritakan “bertemu Munir di *gate* dekat Aquarium, lalu ia menanyakan kemana tujuan Munir dan ada di *seat* berapa, Munir menjawab di *seat* 40G, lalu Pollycarpus mengaku menawarkan kelas bisnis di *seat* 3K atas nama Pollycarpus. Alasan penawaran tersebut, karena Munir orang terkenal, meski awalnya Munir menolak, akhirnya menerima, sedangkan Pollycarpus duduk di Premium, saat itu Polly menuju Singapura dengan posisi *standby* menuju Shanghai, balik ke Jakarta esok harinya pada pukul 14.00 Wib

Liliek Mulyadi (Hakim Anggota) menanyakan hal-hal berikut:

- Seputar di bandara, saat akan berpisah dengan isteri dan teman-teman dan jenis makanan serta minuman yang dipesan dan kondisi fisik Munir.
- Memberikan pertanyaan berulang-ulang dan hanya sedikit pertanyaan

Ridwan Mansur (Hakim anggota) menanyakan hal-hal berikut:

- Seputar kegiatan Munir terahir yang menonjol dan kendala yang dihadapi. **Suciwati menyampaikan** Munir terlibat aktif dalam persoalan RUU TNI dan Intelejen, sebelum berangkat diserahkan pada Imparsial. Advokasi yang menonjol dilakukan kasus Tanjung Priok, Talangsari, terahir sibuk mengurus kursus.
- Seputar tanggapan Munir tentang Pollycarpus. **Suciwati mengatakan** Munir tidak biasa menyebut orang lain aneh, sehingga kata-kata itu membuatnya ingat tentang Pollycarpus
- Seputar hubungan atau komunikasi khusus Munir dengan orang lain. **Suciwati menceritakan**, sesudah Munir melakukan *boarding* ia bercerita pernah mau dicekal, saat sudah lolos tapi disuruh berhenti, kemudian ada gambar hijau dan merah, ditanyakan pada petugas, “apakah ada hal penting sehingga saya harus dicekal?”. Petugas menjawab tidak tahu dan akan mengkonfirmasi terlebih dahulu, lalu ia (Munir) bilang “apa saya dicekal Hendropriyono?”. Ahirnya ia (Munir) menelpon Hendropriyono dan tanyakan apakah ia diCekal, Hendropriyono menjawab “bapak tidak dicekal”.
- **Pertanyaan mengulang (seputar komunikasi pasca mengantar ke Bandara)**
- Seputar kondisi jenazah Munir saat di Schipol Belanda, sebab-sebab kematian menurut pihak forensik Belanda dan hasil otopsi. **Suciwati menceritakan**, fisik jenazah saat itu biasa saja, sebab kematian tidak ditanyakan sebab masih menunggu hasil otopsi, hasil otopsi di terima sekitar 12 November atau oktober. Sebab kematian karena racun arsen pada lambung dan darah

- (pertanyaan hanya mengulang Berkas Acara Pemeriksaan (BAP), tidak ada pengembangan)

Sugito (Hakim Anggota)

- Tidak memberikan pertanyaan satupun, tidak menggunakan kesempatan yang diberikan

Sebelum dilanjutkan ke JPU dan Penasehat Hukum, Hakim ketua menilai bahwa pertanyaan yang diajukan banyak yang mengulang, Hakim meminta untuk pertanyaan selanjutnya jangan ada pengulangan.

b. Materi Pertanyaan Jaksa penuntut Umum

Jaksa Penuntut Umum, Domu P Sihite, menanyakan hal-hal berikut:

- Awal pertanyaan, Jaksa tentang identifikasi siapa yang menelepon pada tanggal 2, diingatkan pada hakim bahwa pertanyaan tersebut sudah dijawab saksi, dan selanjutnya dijadikan penilaian saja.
- Seputar keyakinan Suciwati suara orang yang menelepon. **Suciwati meyakini** itu adalah suara Pollycarpus
- Seputar keterlibatan Munir di KontraS dan Imparsial, pengurus KontraS dan Imparsial dan dampak kegiatan tersebut bagi Munir. **Suciwati menjawab**, Munir di KontraS sejak 1998, di Imparsial tahun 2002, siapa-siapa pengurusnya Suciwati mengaku tidak hafal, Kegiatan Munir membawa dampak positif (**pertanyaan terakhir Jaksa diingatkan Hakim agar tidak membawa saksi pada pendapat**)
- Seputar kendala yang dihadapi Munir dalam aktivitasnya dan pihak-pihak yang terlibat penghambatan. **Suciwati bercerita**, tentang pengiriman bom di rumah sebanyak dua kali, pertama di Batu Malang dan Bekasi 14 Agustus 2003. Penyerangan terhadap KontraS sebanyak dua kali oleh paramiliter, salah satunya pada bulan Maret 2002. Saat pemboman di Batu, Malang ada yang mengancam agar Munir tidak meng-advokasi Aceh, saat pengeboman rumah di Bekasi, Munir dilarang mengkritisi RUU Intelejen, sedangkan sehari sebelum penyerangan di KontraS. Munir ditelepon preman yang tidak senang keluarga korban melakukan aksi ke rumah Wiranto
- Seputar tanggapan Munir yang menilai Pollycarpus sebagai orang aneh. **Suciwati menjawab**, Munir menilai aneh Pollycarpus, karena sebagai pilot internasional, punya teman banyak menitipkan surat pada Munir dan prilakunya sok akrab. (**pertanyaan ini diingatkan hakim agar JPU tidak mengulang pertanyaan**)

Jaksa Penuntut Umum berikutnya menanyakan hal-hal berikut:

- Seputar sifat terdakwa Pollycarpus saat berdialog dengan Suciwati. **Suciwati mengatakan**, Pollycarpus berbelit-belit, ditanya tentang A ia menjawab B yang tidak ada hubungannya.
- Seputar *Phobia* terbang Munir yang disampaikan Pollycarpus. **Suciwati menjawab**, benar Pollycarpus mengatakan Munir *phobia* terbang, namun menurut Suciwati, Munir tidak *Phobia* terbang, terakhir naik pesawat pada bulan Juli. Suciwati juga membantah keterangan Pollycarpus yang mengatakan Munir bawa Antimo, Suciwati mengaku tidak pernah membekali Munir obat saat ke Belanda.
- Seputar teror yang diterima keluarga pasca meninggal Munir. Suciwati menceritakan, keluarga di Batu, Malang menerima surat pada tanggal 9 september 2004, berisi kegembiraan atas meninggalnya Munir. Setelah hari raya lebaran, Suciwati mengaku mendapat paket kepala ayam, kaki ayam, dan kotoran bertuliskan “awas jangan libatkan TNI” paket tersebut juga sampai ke kantor, Suciwati juga mengaku dapat surat ancaman agar tidak meneruskan kasus pembunuhan Munir.
- Seputar pengkritisan Munir terhadap Badan Intelijen Nasional (BIN) dan Intelijen. **Suciwati menjawab**, ketika ada yang dianggap merugikan masyarakat banyak, maka Munir akan mendiskusikan dengan teman-teman

Jaksa Penuntut Umum Berikutnya menanyakan hal-hal berikut:

- Seputar Nomor telepon dan memori di dalam *handphone* Munir selain telepon Pollycarpus. **Suciwati menyampaikan** no HP Munir 081199058, tidak ada memori telepon, selain telpon Pollycarpus.

Atas inisiatif sendiri, Suciwati menambahkan keterangannya, setelah ada penyidikan Suciwati mengetahui bahwa Pollycarpus juga pernah menelpon Yeni Rosa dan mau memberikan Hendardi tiket gratis. Menurut Citra wartawan Jakarta post, Pollycarpus dalam keadaan tangan patah mengaku sedang berlibur di aceh kepada Citra. Saat hakim menegaskan berita itu, menurut Suciwati berita itu didapatnya dari pengakuan langsung orang-orang yang pernah dihubungi Pollycarpus.

c. Barang Bukti

Pada pemeriksaan saksi Suciwati, Jaksa Penuntut Umum menunjukkan barang bukti berupa:

1. Koas hitam (pakaian yang digunakan Munir di pesawat)
2. Foto-foto sebelum di bandara Sukarno Hatta keberangkatan
3. Handphone Munir

Semua barang bukti tersebut dibenarkan Suciwati.

d. Materi pertanyaan Penasehat Hukum

Suhardi Sumomuljono, menanyakan hal-hal berikut:

- Seputar pilihan Munir menggunakan layanan Garuda untuk penerbangan ke Belanda. **Suciwati mengatakan**, yang membelikan tiket Garuda Irma Nurjannah dari kantor Imparsial. Munir memilih sendiri Garuda dengan alasan sebagai seorang nasionalis sebab membeli tiket Garuda akan memberi devisa pada negara.
- Seputar biaya sponsor untuk biaya siswa Munir. Menurut Suciwati, Munir mendapat sponsor dari swasta Belanda ICCO, **Suciwati mengatakan** tidak pernah membaca isi surat sponsor tersebut, dan tidak tahu apakah surat ICCO disita atau tidak.
- Seputar penawaran otopsi ulang jenazah Munir, kondisi tubuh dan hasil otopsi. **Suciwati mengatakan**, otopsi ulang pernah dibahas, pernah didiskusikan, didatangkan dokter-dokter ahli, mereka bilang tidak perlu dikutik-kutik lagi, sebab mereka juga belajar dari sana (forensik Belanda), pernah ada permintaan otopsi ulang, tapi menurut polisi sendiri tidak perlu. Dari hasil otopsi, semua anggota tubuh Munir dinyatakan sehat, hasil otopsi diberikan pada polisi terlebih dahulu baru kepada saya (Suciwati)
- Seputar penyakit yang diderita Munir, dan perawatan di rumah sakit Saint Carolus. **Suciwati menyampaikan**, pada maret 2003 Munir sakit pelemakan hati, namun sebelum berangkat ke Belanda sudah dilakukan *medical chekup* dan dinyatakan sehat
- Seputar hasil *medical chekup* disita atau tidak, **Suciwati menyatakan** lupa apakah *medical chekup* disita atau tidak
- Seputar yang melakukan otopsi, **menurut Suciwati**, Otopsi dilakukan atas inisiatif Belanda dan Suciwati sendiri yang mengizinkan dan memang ada permintaan ijin dari pihak Belanda.

Penasehat Hukum berikutnya, menanyakan hal-hal berikut:

- Seputar keyakinan Suciwati bahwa yang menelpon adalah Pollycarpus. **Menurut Suciwati** logat Pollycapus yang didengarnya, dan Suciwati mengaku tidak melakukan konfirmasi atas telepon Pollycarpus
- Seputar kemungkinan Mie Goreng dan orange juice disantap Munir 4 hari sebelum kejadian. Menurut Suciwati, selama seminggu sebelum keberangkatan Munir selalu bersama-sama dengan keluarga, sebagaimana kebiasaan sebelumnya jika akan pergi, mulai tanggal 2 september kemana pun Munir selalu bersama Suciwati.
- Seputar penyakit pelemakan hati yang diderita Munir. Suciwati mengatakan, penyakit pelemakan hati Munir bisa diobati selama 6 bulan dan bisa sembuh

- Seputar Mie Goreng yang disantap Munir di pesawat. Suciwati mengatakan, yang memberikan Yety, saat penerbangan JKT-Singapura

Mohammad Assegaf, menanyakan hal-hal berikut:

- Seputar keberangkatan Munir ke Swiss. **Suciwati menyampaikan**, itu cerita lalu yang diceritakan Munir kepadanya.

e. Materi Pertanyaan Tambahan JPU

- Seputar penegasan pernyataan Indra Setiawan. Direktur Utama (Dirut) Garuda tentang Polly, pada saat pertemuan dengan pihak Garda untuk ucapkan terima kasih. **Suciwati menceritakan**, saya ingat, sebelum keberangkatan Munir ada telepon dari Pollycarpus Garuda, lalu Indra Setiawan mengiyakan dengan sigap, ada pilot bernama Pollycarpus sebagai pilot airbus 330, Indra Setiawan mengaku ingat karena nama Polly tidak familiar.
- Seputar pertemuan Pollycarpus dengan Munir yang diceritakan Pollycarpus kepada Suciwati, pertemuan pada saat kampanye hari perempuan sedunia dia ada di mobil, saat lampu merah Munir bagi-bagi bunga dan selebaran.
- Seputar prilaku dan sikap Pollycarpus. **Menurut Suciwati** Pollycarpus memang sok akrab

f. Materi pertanyaan tambahan Hakim

Hakim ketua, Cicut Setiarso menanyakan

- Seputar Kedatangan pihak Garuda ke rumah suciwati pasca meninggalnya Munir. Menurut Suciwati dua perempuan bernama Widya dan Linda sempat datang, namun akhir-akhir ini tidak ada lagi pihak Garuda yang datang.

g. Pembacaan Surat Suciwati

Setelah tidak ada lagi materi pertanyaan yang diajukan Hakim, Jaksa Penuntut Umum dan Penasehat Hukum, Hakim Ketua, Cicut Setiarso mempersilahkan Saksi Suciwati membacakan surat yang telah dipersiapkan, sebagaimana permintaan di awal pemeriksaan, berikut pointer isi surat Suciwati yang ditujukan kepada Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat¹:

- a. Pollycarpus hanyalah pelaku lapangan
- b. Keterkaitan BIN (Badan Intelijen Negara) dengan pembunuhan Munir

¹ Isi lengkap surat, baca Surat Suciwati untuk Majelis Hakim PN Jakpus

- c. Permohonan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berlaku jujur dan membuka misteri pembunuhan Munir
- d. Penanganan Kasus Munir menjadi ukuran apakah keadaan Indonesia lebih baik
- e. Penuntasan Kasus munir menentukan HAM dan Demokrasi ke depan

Surat Suciwati kemudian diserahkan kepada majelis hakim, sesuai prosedur hukum, Surat tersebut diberikan melalui Jaksa Penuntut Umum.

Cicut Setiarso, memuji keteguhan Suciwati, dan memberi filosofi tentang kematian Munir sambil memesan kepada Suciwati agar menjaga kesehatan, Cicut juga mengingatkan, jika ada yang mengusik, Suciwati bisa melapor kepada Jaksa Penuntut Umum.

h. Tanggapan Terdakwa Pollycarpus

- Pollycarpus menyatakan pertemuan Saksi Suciwati dengan pihak Garuda (termasuk saksi dan terdakwa) pasca lebaran untuk silaturahmi
- Pollycarpus membantah menelpon Munir, sebab ia mengaku tidak kenal Munir
- Pollycarpus membantah menitip surat kepada Munir untuk diposkan saat ke Swiss
- Pollycarpus mengaku bertemu Munir di pintu keberangkatan secara kebetulan, karena arah pintu ke dalam, posisi Munir ada di belakang Pollycarpus
- Pollycarpus mengaku tidak punya *boarding pass* karena posisinya sebagai *extra crew*
- Pollycarpus mengaku, pada tanggal dirinya tidak menelpon Munir
- Pollycarpus membantah bahwa ia cerita tentang pertemuannya di Bunderan HI dengan Munir kepada saksi Suciwati. Menurut Pollycarpus, saat itu macet total, dirinya hanya menerima apa yang dibagikan, tidak ada kata-kata lain. Saat itu dirinya masih memakai panther tahun 2000, Pollycarpus mengaku tidak tahu itu acara apa, yang jelas keadan macet.

i. Tanggapan Suciwati atas Bantahan Terdakwa Pollycarpus

- Pollycarpus menelpon pada tanggal 6, Suciwati mengaku tahu dari anggota TPF bahwa nomor telepon Pollycarpus masuk beberapa kali
- Mengenai bantahan rentang cerita pertemuan pollycarpus dengan Munir di Bunderan HI, saat peretemuan dengan pihak Garuda, menurut Suciwati ada data rekaman yang merekam pembicaraan saat pertemuan dan perbincangan dengan

pihak Garuda, termasuk Pollycarpus. Suciwati mengatakan Rekamannya bisa diberikan ke Majelis hakim

- Mengenai Pollycarpus menitipkan surat pada Munir untuk diposkan saat ke Swis, Suciwati mengatakan itu berdasar cerita Munir kepada dirinya.

Selesai pemeriksaan Hakim mengingatkan ada kemungkinan Suciwati akan dipanggil lagi jika ada kebutuhan pengembangan, sekitar tiga jam Suciwati diperiksa, pukul 12.30 sidang di skors sementara untuk istirahat siang, dilanjutkan pukul 13.30 dilanjutkan untuk mendengarkan keterangan saksi Indra Setiawan mantan Direktur Utama (Dirut) Garuda.

2.Saksi Indra Setiawan (Mantan Direktur Garuda Garuda)

Ketua Majelis Hakim Cicut Setiarso, membuka kembali persidangan pada pukul 13.30 setelah diskor sekitar satu jam. Indra Setiawan disumpah secara islam. Hakim ketua mngingatkan agar Indra menyampaikan keterangan dengan benar.

Hakim membuka pertanyaan dengan menanyakan identitas saksi Indra Setiawan. Berikut identitas Indra Setiawan:

Nama : **Ir. Indra Setiawan**
TTL : **Jakarta, 23 November 1951**
Pekerjaan : **Pegawai Garuda, Bag. Corporate Advisor (Mantan Dirut Garuda)**
Agama : **Islam**
Alamat Kantor : **Jl Merdeka Selatan 13**
Alamat Rumah : **Taman Meruya Ilir Blok 1 Kembangan, Jakarta Barat**

Kepada Hakim, Indra Setiawan mengatakan mengenal terdakwa Pollycarpus dan ada hubungan kerja dengan Pollycarpus. Indra mengenal Polly sebagai penerbang air bus 330.

Hakim Ketua, menyampaikan pemeriksaan saksi Indra Setiawan diawali dari Jaksa Penuntut umum, kemudian dilanjutkan Penasehat hukum, kemudian Majelis Hakim, Hakim membuka dengan:

a. Materi Pertanyaan JPU

Domu P Sihite, menanyakan hal-hal berikut:

- Seputar penugasan Pollycarpus ke Singapura oleh Indra Setiawan selaku DIRUT, dan posisi Indra Setiawan saat Pollycarpus melakukan kegiatan ke Singapura. **Indra mengatakan**, tidak menugaskan dan tidak memerintahkan Pollycarpus melakukan kegiatan ke Singapura.

- Seputar Surat penugasan Pollycarpus ke Singapura. **Indra Menjawab**, setiap kegiatan kerja ke luar negeri semua memakai surat tugas, surat tugas untuk Pollycarpus berasal dari Ramelgia, penugasan untuk melihat kejadian-kejadian di Singapura pada tanggal 13 Agustus. Sedangkan pekerjaan Pollycarpus masih lebih dominan sebagai pilot.
- Seputar laporan dari Ramelgia kepada Indra Setiawan mengenai informasi tentang *dumping fuel* di Singapura. **Menurut Indra** tidak ada informasi tersebut. Ramelgia memberi arahan kepada Pollycapus pada tanggal 30 Agustus tentang adanya kejadian di Singapura pada saat Pollycarpus hendak terbang ke Singapura
- Seputar aturan dalam penerbangan sipil internasional tentang aturan pesawat yang *Dumping Fuel*. **Menurut Indra**, pada saat kejadiannya, pesawat saat *take off* rodanya dapat dilihat.

Hakim mengingatkan agar pertanyaan yang disampaikan harus relevan dengan kasus yang dipersoalkan

Seputar pertemuan Suciwati dengan Garuda, saat suciwati menanyakan Pollycarpus pada pihak Garuda dan Indra Setiawan mengaku kenal. **Indra Setiawan membenarkan keterangan tersebut**

- Seputar atasan kerja Pollycarpus sebagai Pilot. **Indra mengatakan** Pollycarpus sebagai pilot berstatus sebagai bawahan Karmal Sembiring selaku chief pilot air bus 330
- Seputar pertimbangan menempatkan Pollycapus sebagai orang yang diperbantukan di corporate security. **Indra menjawab** karena sudah mengenal terdakwa sejak 2003 sebagai seorang yang rajin, terdakwa termasuk di dalam anggota APG (Asosiasi Penerbang Garuda), untuk di security corporate harus orang yang memiliki banyak akses di Bandara atau airport, terdakwa sudah 16 tahun sebagai penerbang, dan terdakwa menerima dengan senang. setelah itu, Indra baru mengeluarkan surat untuk menjadi staf perbantuan
- Seputar tugas kerja staf perbantuan. **Menurut Indra**, kalau di dalam surat penugasan yang dikeluarkan, menurut Indra ia menugaskan Pollycarpus untuk membantu di corporate security melihat persoalan-persoalan yang ada di sana, khususnya yang berhubungan dengan *aviation* dan *internal security*, atas dasar itu, saksi menempatkan terdakwa sebagai *security officer* atau langsung, hanya sebagai pembantuan di *security*
- Seputar tugas untuk *aviation security* dan criteria untuk menjadi aviation security dan kemungkinan Pollycapus di Aviation Securty. **Menurut Indra**, tugas utama pollycapus bukan untuk aviation security tapi hanya untuk membantu Ramelgia khususnya untuk investigasi.

Hakim memotong keterangan Indra Setiawan, karena dianggap bukan menjawab pertanyaan yang dimaksudkan Jaksa Penuntut Umum, tetapi justru memberi alasan-alasan yang tidak ditanyakan

- Akhirnya Indra menjawab, Pollycapus bisa ditempatkan di Aviation Security
- Seputar alasan menempatkan Pollycapus di Aviation Security, padahal posisi Pollycarpus sebagai penerbang air bus 330. **Menurut Indra Setiawan**, pada tahun 2003, awal 2004 Ramelgia ada di kantor pusat untuk investigasi, Ramel bicara ada kebutuhan bantuan orang yang punya akses di lapangan, akhirnya Indra mencari bantuan dari orang yang bisa terbang dan punya akses. Remelgia dalam meminta bantuan tidak memberi rekomendasi nama.
- Seputar mekanisme dan inisiatif dalam penugasan di Garuda. **Menurut Indra**, penugasan inisiatifnya dari atasan.
- Seputar mekanisme dan prosedur kerja di unit yang diperbantukan dengan posisi Pollycarpus sebagai penerbang yang punya atasan tersendiri (apakah yang didahulukan di unit yang diperbantukan atau posisi sebagai pilot yang didahulukan). Menurut Indra ia tidak mengetahui hal tersebut, persolan itu diatur Ramelgia selaku dan chief Pilot

Pertanyaan Jaksa Penuntut Umum berikutnya

- Seputar surat 11 Agustus 2004 yang dikeluarkan saksi kepada terdakwa, hakim tanyakan apakah sebelum tanggal 11 Agustus 2004 Pollycapus sudah diperbantukan corporate security. **Indra menjawab**, secara formal belum, secara informal mendapat laporan Pollycarpus berhubungan dengan orang-orang

Oleh karena jawaban Indra yang berbelit-belit, Saksi Indra Setiawan dingatkan JPU secara tegas, bahwa yang dimaksud bukan laporan namun aturan/regulasi di garuda, sebab sebagai DIRUT perusahaan besar seharusnya ia mengetahui.

- Seputar karir saksi Indra Setiawan di Garuda (karena ketidatahuan Indra perihal mekanisme regulasi di Garuda, **Indra mengaku**, memulai kerjanya di Garuda sebagai Staf-Manajer-Asisten Direktur-Vice President-DIRUT
- Seputar penandatanganan surat penugasan tertanggal 11 Agustus 2005. **Indra mengaku**, surat itu ia tandatangani hanya satu kali.
- Seputar surat yang tertulis “P. Budiharto Priyanto”. Menurut Indra surat tersebut sudah disampaikan dalam Berkas Acara Pemeriksaan (BAP) itu kesalahan Kukuh (staf DIRUT) saat polisi meminta surat asli tidak ada, dan Kukuh meminta tandatangannya, *(saat JPU menegaskan apakah tidak ada file surat tersebut sehingga hanya tanda tangan sekali dan tidak bisa memberikan yang asli, Indra menjawab dengan berbelit dan menyampaikan alasan dengan gagap,*

dengan mengatakan “surat aslinya punya karena waktu itu diprint memang aslinya baru saya dapatkan”. Keterangan tersebut dipotong JPU yang menanyakan maksud surat asli dari keterangan Indra “ ia menjawab yang asli ada di staf” JPU memotong kembali dengan mengatakan filenya ada tidak ”Indra mengatakan “filenya ada difotokopi staff ada disekretariat” JPU menegaskan “jika demikian TTD dua kali”, ahirnya Indra mengiakan bahwa dua kali dirinya menandatangani surat penugasan sambil meminta maaf dan mencabut keterangan sebelumnya yang mengatakan hanya menandatangani surat sebanyak satu kali.

(Indra menjawab pertanyaan diatas dengan berbelit-belit dan gagap)

- Seputar yang mengeluarkan ID Card Pollycarpus dan waktu ID card dikeluarkan. **Menurut Indra**, ID card dikeluarkan dari Vice President kepegawaian. ID card seharusnya sesudah keluar surat penugasan 11 Agustus 2004. **Jaksa Penuntut Umum menyampaikan dan memperlihatkan pada hakim waktu belakunya ID Card terdakwa yang tertulis pada ID Card, padahal surat penugasan 11 Agustus 2004.**
- **Hakim mengingatkan saski agar memberi keterangan yang benar dan jangan bermaksud membantu siapapun.** (hakim mengatakan surat tugas Bulan Agustus tapi ID Card bulan 16 Mei-Juni 2004,) Indra Setiawan, memberi alasan bahwa jumlah pegawai ribuan dan ada periode pembuatan ID Card, sehingga itu adalah kesalahan di pegawai, pegawai biasanya datang dan foto untuk ID card tapi template-nya tidak diganti, sehingga terjadi kesalahan administrasi karena tidak merubah waktu. (Hakim kembali menegaskan bahwa antara waktu pada surat penugasan dengan waktu pada ID card berbeda.)
- Seputar dasar pembuatan ID Card. **Menurut Indra Setiawan**, ID Card Pollycarpus tersebut berdasarkan surat tugas 11 Agustus 2004, kepegawaian bisa membuat ID card atas dasar penugasan
- Seputar ID card yang lebih satu dan masa berlaku dan tenggang waktu ID card. **Indra mengatakan**, untuk pilot ada ID card merah sebagai tugas penerbang, untuk yang ini (ID card Corporate security dipersoalkan) dipakai saat tugas perbantuan di darat. Surat tugas tersebut tidak permanen hanya sementara. Untuk tugas perbantuan tetap diperlukan ID card, meski hanya dua bulan seperti seorang konsultan di Garuda-pun bisa mendapat Id card
- Seputar laporan dan kapasitas Pollycarpus yang memberi laporan langsung kepada Dirut. **Indra mengatakan**, laporan tersebut tidak secara langsung.
- Seputar standar laporan. **Menurut Indra**, ada standar laporan di Garuda, laporan Pollycarpus belum memenuhi syarat. Indra mengatakan dirinya pernah mengkritik

isi laporan Pollycarpus, namun menurut Ramelgia karena Pollycarpus masih dalam pembinaan

- Seputar kapasitas Pollycarpus sebagai staf yang diperbantukan di Corporate security. **Indra mengatakan**, Pollycarpus mampu
- Seputar orang yang merekomendasikan Pollycarpus menjadi Aviation security dan internal security, atas dasar permintaan Ramelgia. *(JPU membacakan BAP no 24 isinya: sebelum menandatangani surat untuk Pollycarpus, Indra bertemu dengan Ramelgia Anwar dan bicara akan menunjuk Pollycarpus untuk membantu unit Ramelgia. jawaban saksi sebelumnya berbeda dengan BAP, Indra menjawab dengan berbelit akhirnya terdakwa mengaku **bahwa dirinya yang menunjuk Pollycarpus**)*
- Seputar ada tidaknya penugasan perbantuan di Garuda sebelum kasus Pollycarpus. **Indra menjawab** tidak tahu.
- Seputar penandatanganan surat tugas untuk Pollycarpus. **Indra menjawab**. Tandatanganan pertama 11 Agustus 2004, surat ke dua saat polisi datang, tanggal 17 Februari (awalnya saksi mengaku tidak ingat)
- Seputar laporan Garuda Singapura kepada Garuda Pusat di Jakarta. **Indra mengatakan**, ada laporan. Dari Singapura ada laporan dari operation movement.
- Seputar hubungan laporan Pollycarpus dengan laporan operation dumping fuel. **Indra mengatakan**, tidak tahu
- Seputar isi laporan formal tentang kerusakan di Singapura. Menurut saksi pada saat kejadian dapat SMS dari operasional dan laporan tehnik di Singapura. ditangani langsung maintenance.
- Seputar laporan yang dipakai antara laporan Pollycarpus dengan laporan yang lain. **Indra menjawab**, yang dipakai laporan dari unit-unit formal; laporan dari Garuda Singapura, tehnik di Cengkareng, operasi di Cengkareng, yang dipakai tiga laporan.
- Seputar format dan sistem pelaporan di Garuda dan bentuk laporan Pollycarpus yang menggunakan mesin tik. **Menurut Indra**, di Garuda ada sistem dan format pelaporan dengan menggunakan sistem komputerisasi. **(Hakim meminta laporan pollycarpus yang menggunakan mesin tik dijadikan barang bukti)**

Cicut setiarso menanyakan hal-hal berikut:

- seputar penggunaan ID card lebih dari satu di Garuda, **Indra Setiawan menjawab**, bisa.

b. Materi pertanyaan Penasehat Hukum

Pertanyaan Mohammad Assegaf:

- Seputar pemantauan saksi terhadap kegiatan Pollycarpus setelah diterbitkan surat tanggal 11 agustus 2004 dan yang bertanggungjawab atas kegiatan Pollycarpus serta posisi saksi setelah memberi surat penugasan. **Saksi menjawab**, tidak mengikuti kegiatan Pollycarpus selanjutnya. yang bertanggungjawab selanjutnya VP Corporate Security, saksi mengaku hanya sebagai payung kebijakan. (***jawaban diarahkan penasehat hukum***)
- seputar Id Card terdakwa yang tidak sesuai dengan keluarnya surat penugasan. **Saksi menjawab**, ID card ada kesalahan pada template (format penggantian) yang tidak dirubah dan ID card untuk pilot dan security diperbolehkan memiliki lebih dari satu (***jawaban diarahkan***)

Pertanyaan Suhardi Sumomuljono:

- Seputar Pollycarpus yang tidak mendapat gaji di corporate Security, dan kualitas kerja Pollycarpus. **Indra setiawan**, membenarkan. Saksi mengaku pada bulan juni- juli bicara dengan Pollycarpus tentang kebutuhan tenaga perbantuan namun tanpa digaji, jika bagus akan mendapat pendidikan (***jawaban diarahkan***). Kerja terdakwa belum bisa dinilai

Penasehar hukum berikutnya menanyakan:

- Seputar posisi terdakwa saat pertemuan ke III dengan pihak Garuda. **Indra Setiawan menjawab**. Dirinya hanya melakukan pertemuan satu kali di Hilton Lagun
- Seputar pembicaraan terdakwa dengan saksi tentang keberangkatan dan pembunuhan Munir. Saksi menjawab, tidak ada pembicaraan tersebut (***diarahkan penasehat Hukum***)
- Seputar keanggotaan pegawai Garuda dalam organisasi politik dan LSM. **Indra Setiawan menjawab**. Menjadi pengurus tidak diperbolehkan, sebagai anggota diperbolehkan. Untuk LSM saksi menjawab tidak tahu. Tidak pernah mendengar Pollycarpus ikut sebagai pengurus Parpol ataupun organisasi kepemudaan
- Seputar kewenangan dan tehnis pembuatan surat penugasan kepada Pollycarpus yang langsung dikeluarkan DIRUT (saksi). Indra mengatakan, dirinya punya kewenangan tersebut (***diarahkan penasehat hukum***). Berdasar surat 11 Agustus 2004, Ramelgia punya kewenangan membuat surat tehnis tanggal 4 september 2005 (***diarahkan penasehat hukum***)
- Seputar surat laporan Pollycarpus kepada DIRUT. Saksi menjawab, sesuai prosedur (***diarahkan penasehat hukum***)

c. Materi pertanyaan Majelis Hakim

Sebelum memberi pertanyaan, Cicut Setiarso selaku hakim ketua mengingatkan konsekuensi dalam memberi keterangan

- Seputar ID card yang tidak benar. **Indra Setiawan** mengiyakan
- Seputar permintaan langsung terdakwa pada saksi untuk ditugaskan. **Saksi menjawab**, tidak ada permintaan tersebut.
- Seputar waktu Ramelgia menyampaikan butuh bantuan. **Saksi menjawab**, mulai bulan Juli
- Seputar tugas terdakwa sebagai pilot. **Saksi menjawab** terdakwa diperbantukan sambil menjadi pilot (**hakim mengatakan “seolah-olah ada dua tugas**)
- Seputar pengiriman terdakwa ke Singapura. **Saksi menjawab**, tidak tahu saksi ke Singapura dan tidak memerintahkan terdakwa ke Singapura
- Seputar pengetahuan saksi waktu meninggalnya Munir. **Indra Setiawan** tahu kematian Munir esok harinya

d. Barang Bukti yang diajukan:

- **ID Card Polycarpus sebagai staf yang diperbantukan di Corporate Security**
- **Surat laporan Polycarpus kepada Vice President Corporate Security, tembusan kepada Indra setiawan (mantan DIRUT)**

e. Materi Tanggapan Terdakwa

- surat untuk operasional pada tanggal 8 september 2004 ditembuskan ke DIRUT
- Aviation Security bukan seperti security polisi, tapi lebih pada pengetahuan
- Permasalah imbalan (gaji) terdakwa mengaku masih memiliki cuti 179 hari
- ID card lebih dari satu banyak dimiliki teman-teman di Garuda. Misalkan untuk ke Kosambi maka akan pakai ID card staff
- Saat dibuatkan ID card terdakwa mengaku sempat protes karena ID card baru namun waktunya masih yang lama
- Untuk format laporan, untuk aviation Security ada formatnya, menurut terdakwa format itu baik untuk dipelajarinya, namun yang penting bukan format tapi isi laporan yang bisa dipertanggungjawabkan.

C. Penutupan Sidang

Tiga saksi lainnya :

1. Rohainil Aini
2. Ramelgia Anwar
3. Karmal Sembiring

Dihadirkan ke muka persidangan, namun karena waktu yang tidak mencukupi, Hakim hanya memberitahu ketiganya bahwa keterangan mereka akan diperiksa pada sidang berikutnya tanggal 13 september 2005.

JPU menyampaikan pada Hakim agar kesaksian Ramelgia, selasa depan dihadiri oleh Indra setiawan untuk perbandingan keterangan. Hakim memerintahkan Indra Setiawan untuk datang ke persidangan selasa depan berdasarkan ketentuan KUHP. Pukul 15.15 Hakim ketua, cicut setiarso menutup sidang.

D. Poniter penting kesaksian

- Penunjukan Pollycarpus sebagai staff perbantuan di corporate security ditunjuk langsung oleh Dirut Indra Setiawan, tidak direkomendasikan terlebih dahulu oleh Ramelgia selaku Vice Corporate security
- surat penugasan Dirut Garuda kepada Pollycarpus sebagai staff perbantuan di corporate security dua kali dibuat dan dua kali ditandangani, pertama tanggal 11 Agustus 2004, kedua tanggal 17 Februari saat polisi meminta surat asli.
- Laporan pollycarpus sebagai staff perbantuan di corporate security ditulis dengan mesin tik dan tidak berdasarkan format pelaporan, serta ditembuskan kepada Dirut.
- ID card Pollycarpus sebagai staf perbantuan di corporate security diterbitkan sebelum surat penugasan dikeluarkan, yakni tertulis di Id card 16 Mei-Juni

E. Proses pemeriksaan

1. Pertanyaan banyak mengulang BAP
2. Ekspolarasi kurang. Saat pemeriksaan saksi Suciwati, lebih banyak inisiatif Suciwati untuk memberikan kesaksian tentang terror yang diterima keluarga Munir dan aktivitas Pollycarpus selama ini.
3. JPU tidak menggali dasar atau kualifikasi dan ukuran penunjukan Pollycarpus diperbantukan di corporate security
4. Hakim Anggota Liliek Mulyadi, sering mengantuk, memberi pertanyaan berulang
5. Hakim anggota Sugito, tidak memberi pertanyaan

6. saksi Indra Setiawan berbelit dalam memberi keterangan dan sering dinasehati hakim untuk secara benar dalam memberi keterangan

+++